



## PENERAPAN ECOPRINT DALAM KEGIATAN PRASIAGA UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Oleh:

**Novianti<sup>1\*</sup>, Suwati<sup>2\*</sup>, Imamah<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Institut Universitas Panca Sakti Bekasi

\*Email: [novianti.priyono@gmail.com](mailto:novianti.priyono@gmail.com), [dewisuwati35@gmail.com](mailto:dewisuwati35@gmail.com), [nuril12imamah@gmail.com](mailto:nuril12imamah@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.3008>

Article info:

Submitted: 27/04/25

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknik ecoprint dalam kegiatan prasiaga sebagai upaya pembentukan karakter anak usia dini di TK Harapan. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan melibatkan 30 peserta didik berusia 5–6 tahun. Proses ecoprint dilakukan melalui tahapan pengenalan bahan alam, penataan daun dan bunga pada kain, serta pencetakan motif dengan bimbingan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ecoprint secara signifikan meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, empati, dan kepedulian lingkungan pada anak. Kegiatan ini juga membangun rasa percaya diri, disiplin, dan kemampuan berinteraksi sosial anak. Ecoprint terbukti menjadi media pembelajaran yang ramah lingkungan, berbasis kearifan lokal, dan efektif dalam mendukung pendidikan karakter secara holistik. Implikasi praktis dari penelitian ini antara lain integrasi ecoprint dalam kurikulum prasiaga, pelatihan guru, serta kolaborasi dengan orang tua untuk memperkuat pendidikan karakter di rumah dan sekolah.

**Kata Kunci :** ecoprint, prasiaga, karakter anak, PAUD, kreativitas

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, yang menjadi landasan utama bagi perkembangan individu di masa depan. Di Indonesia, partisipasi anak dalam PAUD menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020). Peningkatan ini mencerminkan semakin tingginya kesadaran orang tua dan pemerintah akan pentingnya pendidikan dini. Namun, di balik peningkatan partisipasi tersebut, kualitas pendidikan yang diterima anak usia dini masih sangat bervariasi. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pelatihan guru serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di beberapa daerah.

Salah satu pendekatan yang menarik dan inovatif dalam PAUD adalah kegiatan prasiaga. Kegiatan prasiaga adalah serangkaian kegiatan persiapan yang dirancang untuk membentuk keterampilan dasar anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal, dengan fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan prasiaga ini sering kali melibatkan pembelajaran melalui kegiatan yang kreatif dan menyenangkan, seperti seni dan kerajinan tangan. Salah satu teknik yang sedang mendapatkan perhatian adalah ecoprint. Ecoprint tidak hanya dapat menjadi media



pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga berpotensi dalam pembentukan karakter anak. Berbeda dengan pendekatan seni lainnya, ecoprint memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tidak hanya mengasah kreativitas mereka, tetapi juga mengenal alam dan belajar tentang keberlanjutan melalui teknik pencetakan yang menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga.

Pendidikan karakter pada anak usia dini mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan emosional dan sosial mereka. Anak dibimbing untuk mengembangkan karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab dan disiplin. Penelitian dari CASEL (*Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*), menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter melalui *Social and Emotional Learning* (SEL) dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi dan membangun hubungan interpersonal yang sehat (CASEL, 2020). Anak yang memiliki karakter kuat seperti empati, kerja sama, dan komunikasi efektif cenderung lebih mampu menyelesaikan konflik secara positif dan menghadapi tantangan akademik maupun sosial dengan lebih baik (Durlak et al., 2011). Selain itu, pendidikan karakter pada anak usia dini juga memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Melalui pendidikan karakter, anak-anak dapat dikenalkan pada norma-norma sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan prasiaga merupakan salah satu metode yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter anak. Melalui kegiatan ini, anak diajarkan nilai-nilai dasar kehidupan berkelompok, seperti kerja sama tanggung jawab dan saling menghormati (Veronica et al., 2024). Misalnya, ketika anak membersihkan area bersama, mereka belajar tentang tanggung jawab dan kerja sama. Tugas kelompok seperti merencanakan kegiatan bersama juga melatih keterampilan organisasi dan pengambilan keputusan. Kegiatan prasiaga membantu anak menjadi lebih mandiri, menghargai waktu, dan mengembangkan kebiasaan positif yang membentuk kepribadian mereka.

Pengembangan karakter kepemimpinan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pemberian peran yang berbeda dalam kelompok. Dengan terlibat aktif dalam kelompok, anak-anak belajar memimpin secara positif, seperti memberi arahan kepada teman sebaya dan mengambil keputusan yang adil. Selain itu, kegiatan prasiaga juga membantu anak memahami pentingnya kerapian, kebersihan, dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

Prasiaga memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas fisik, mental dan sosial. Dalam kegiatan luar ruangan, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial dan motorik, tetapi juga memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang lingkungan sekitar dan pentingnya menjaga kebersihan.

Seiring perkembangan zaman, tantangan pendidikan anak usia dini semakin kompleks, terutama dengan masuknya era digital. Di era digital, anak-anak rentan terhadap pengaruh negatif seperti kecanduan gadget atau gangguan dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk mencari pendekatan yang tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang meliputi nilai-nilai moral, disiplin, empati, dan keterampilan sosial. Pemanfaatan ecoprint dalam kegiatan prasiaga PAUD dapat menjadi solusi, karena menggabungkan pembelajaran berbasis seni dan alam serta memungkinkan integrasi teknologi secara positif.

Dalam beberapa tahun terakhir, ecoprint sebagai teknik seni berbasis alam telah diadopsi di berbagai PAUD di Indonesia, seperti di Bali dan Kabupaten Kampar (Riau). Studi (Supriyadi dan Wulandari, 2021) di PAUD Tunas Cendekia Bali serta (Putri et al. 2023) di TK Humairoh Kampar menunjukkan bahwa teknik ecoprint dapat meningkatkan kreativitas anak, menumbuhkan kepedulian terhadap alam, dan melatih keterampilan motorik serta empati terhadap lingkungan. Namun, penelitian yang membahas dampak ecoprint terhadap



pembentukan karakter anak dalam konteks kegiatan prasiaga masih sangat terbatas. Proses pembuatan ecoprint melibatkan berbagai teknik dan keterampilan, seperti menekan daun pada kain dan mengatur komposisi warna. Aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga melatih kesabaran, fokus, dan perhatian terhadap detail. Selain itu, anak-anak belajar mengenai komposisi visual, warna, dan tekstur sebagai dasar pendidikan seni.

Kegiatan ecoprint juga menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar. Meskipun jumlah anak usia dini yang mengikuti program PAUD di Indonesia terus meningkat, kualitas pendidikan yang diterima, khususnya dalam aspek pembentukan karakter, masih memerlukan perhatian. Banyak lembaga PAUD masih berfokus pada aspek akademik dan keterampilan motorik dasar, sementara pembentukan karakter sering terabaikan. Kegiatan prasiaga menjadi momen penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat bertahan sepanjang hidup anak.

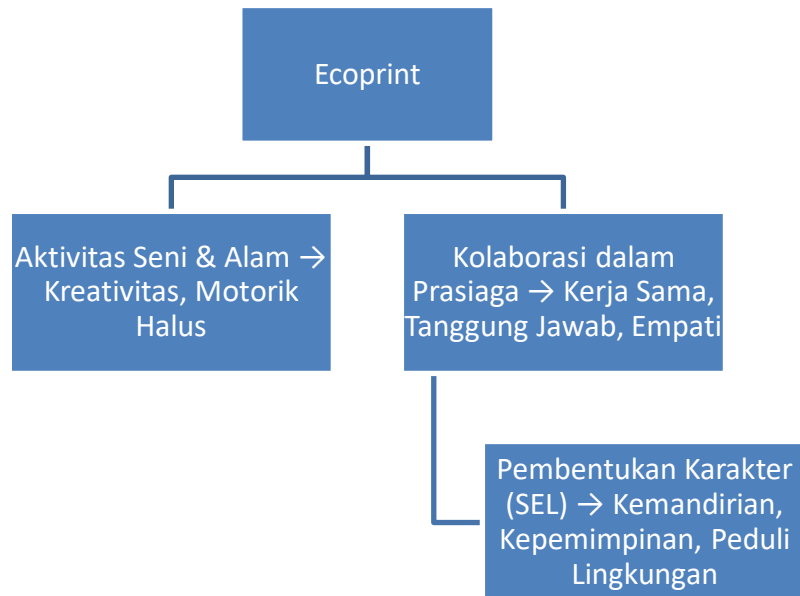
Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan metode yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran kreatif berbasis alam. Salah satu kesenjangan utama adalah kurangnya pendekatan yang menggabungkan seni berbasis alam, seperti ecoprint, dalam kegiatan prasiaga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan ecoprint dalam kegiatan prasiaga dapat mendukung pembentukan karakter anak usia dini.

Selain itu, Tren pendidikan yang semakin mengarah pada pendekatan holistik dan berbasis lingkungan memperkuat urgensi penelitian ini. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini harus mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, termasuk karakter, kreativitas, serta keterampilan sosial dan moral. Penerapan ecoprint dalam kegiatan prasiaga sejalan dengan tujuan ini, karena mampu mendukung pengembangan karakter secara inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik PAUD dalam menerapkan teknik ecoprint untuk pembentukan karakter anak, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi kebijakan pendidikan nasional yang berbasis lingkungan. Ecoprint sebagai teknik yang menggunakan bahan-bahan alami dapat memperkenalkan anak-anak pada konsep-konsep keberlanjutan dan pelestarian lingkungan sejak dini. Hal ini tentu sangat penting mengingat dunia saat ini menghadapi berbagai tantangan lingkungan yang memerlukan kesadaran dan tindakan dari generasi mendatang. Dengan mengintegrasikan teknik seperti ecoprint dalam kegiatan PAUD, diharapkan anak-anak dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain itu Artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang penerapan ecoprint dalam kegiatan prasiaga guna membantu pembentukan karakter anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik dan praktisi PAUD mengenai metode inovatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang menyenangkan dan kreatif. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pendidikan karakter dan pendidikan berbasis seni pada anak usia dini. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan memperkenalkan pendekatan baru berbasis alam dalam pendidikan, sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Dalam penelitian ini mengintegrasikan tiga elemen utama: ecoprint, kegiatan prasiaga dan pembentukan karakter anak usia dini melalui pendekatan Social and Emotional Learning (CASEL). Berikut hubungan ketiganya:



## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses, pengalaman, dan makna yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan ecoprint dalam prasiaga di lingkungan PAUD. Studi kasus memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pembentukan karakter anak melalui aktivitas yang kontekstual dan nyata di lapangan.

### 2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Harapan di (Minggu 3 & 4) dengan melibatkan 30 Peserta Didik berusia 5-6 tahun sebagai subjek utama. Pemilihan partisipan menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

- 1) Anak aktif mengikuti kegiatan prasiaga di TK Harapan.
- 2) Memiliki izin tertulis dari orang tua/wali.
- 3) Tidak memiliki hambatan fisik atau kognitif yang mengganggu partisipasi.

Pemilihan TK Harapan didasarkan pada kesiapan sekolah dalam menyediakan fasilitas ecoprint dan komitmen guru untuk mengintegrasikan kegiatan prasiaga dengan pendidikan karakter.

### 3. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Ecoprint dalam Prasiaga.

Proses pelaksanaan kegiatan ecoprint dimulai dengan tahap perencanaan, di mana guru dan peneliti bersama-sama menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti kain polos, daun, bunga, palu kecil, dan pewarna alami. Selanjutnya, anak-anak diajak untuk mengenal berbagai jenis daun dan bunga di lingkungan sekitar sekolah. Pada tahap inti, peserta didik melakukan proses ecoprint dengan menata daun dan bunga di atas kain, kemudian memukulnya secara perlahan agar motif alami tercetak di kain. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing dan mengamati setiap anak, memberikan arahan, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Setelah



proses selesai, hasil karya anak didokumentasikan dan dipajang sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas mereka (Wening, 2023).

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan ecoprint dan interaksi anak selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.
- Wawancara: Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan guru pembina, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik untuk menggali pengalaman, persepsi, serta perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti kegiatan ecoprint
- Dokumentasi: Seluruh proses kegiatan ecoprint didokumentasikan melalui foto dan video, serta pengumpulan dokumen pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil karya anak, dan catatan harian guru

#### **5. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data: Menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti perilaku anak saat kegiatan, hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan.
2. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar untuk memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan.
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan pola, makna, serta dampak kegiatan ecoprint terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas temuan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4. Deskripsi Pelaksanaan Ecoprint dalam Kegiatan Prasiaga**

Pelaksanaan ecoprint dalam kegiatan prasiaga di TK dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan melibatkan anak secara aktif. Proses dimulai dengan pengenalan berbagai jenis daun dan bunga yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah. Anak-anak diajak untuk mengumpulkan bahan alami tersebut bersama guru dan teman-teman, sehingga mereka belajar mengenali keanekaragaman hayati lokal. Selanjutnya, anak-anak menata daun dan bunga di atas kain polos, lalu memukulnya secara perlahan menggunakan palu kayu atau alat sederhana lainnya agar motif alami tercetak di kain. Selama proses ini, guru membimbing anak untuk bekerja sama, berbagi alat, dan saling membantu. Hasil karya ecoprint kemudian dipajang di kelas sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi anak-anak untuk terus berkarya.

#### **5. Dampak Ecoprint terhadap Pembentukan Karakter Anak**

Implementasi ecoprint dalam prasiaga memberikan dampak positif pada pembentukan karakter anak. Melalui proses kolaboratif, anak-anak belajar nilai kejujuran saat berbagi bahan dan alat, tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kerapian selama kegiatan, serta empati ketika membantu teman yang mengalami kesulitan. Nilai kerja sama juga sangat terasa, karena anak-anak harus saling berkoordinasi saat menggunakan alat secara bergantian dan menyusun bahan bersama. Kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian mencoba hal baru, dan kemampuan mengekspresikan ide secara mandiri. Selain itu, anak juga belajar disiplin mengikuti instruksi dan menghargai hasil karya teman-teman mereka.

#### **6. Peningkatan Kreativitas, Ketrampilan Motorik dan Kesadaran Lingkungan**





Hasil penelitian menunjukkan bahwa ecoprint efektif meningkatkan kreativitas anak usia dini. Anak menjadi lebih ekspresif, berani bereksperimen dengan pola dan warna, serta mampu menghasilkan karya yang unik sesuai imajinasi mereka. Kreativitas ini terlihat dari keberanian anak menciptakan motif yang berbeda dari teman-temannya dan kemampuan menyampaikan ide secara lisan maupun visual. Selain kreativitas, keterampilan motorik halus anak juga berkembang pesat, terutama saat mereka menata, memegang, dan mengetuk daun atau bunga pada kain. Kegiatan ini melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kesabaran. Di sisi lain, anak-anak juga semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, karena mereka belajar memanfaatkan bahan alami tanpa merusak alam dan memahami konsep keberlanjutan.

#### 7. Perbandingan dengan Metode Pembelajaran Lain

Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran seni konvensional yang menggunakan bahan kimia atau media buatan, ecoprint menawarkan keunggulan berupa pendekatan yang ramah lingkungan dan berbasis kearifan lokal. Anak-anak tidak hanya belajar seni, tetapi juga memahami proses alam dan pentingnya menjaga ekosistem. Metode ini juga lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga mampu mengembangkan aspek sosial-emosional anak secara lebih optimal. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa ecoprint mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, dan karakter peduli lingkungan lebih signifikan dibandingkan metode seni konvensional.

#### 8. Hambatan dan Solusi Implementasi

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan alat (misalnya jumlah palu kayu yang terbatas), kesulitan anak dalam menyesuaikan kekuatan saat memukul daun, serta variasi hasil warna akibat perbedaan jenis bahan alami yang digunakan. Solusi yang dilakukan antara lain dengan mengatur jadwal penggunaan alat secara bergantian, memberikan contoh dan bimbingan lebih intensif dari guru, serta memilih bahan yang mudah ditemukan dan sesuai dengan karakteristik anak. Melibatkan orang tua dalam pengumpulan bahan juga menjadi strategi efektif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan memperkuat kolaborasi sekolah dengan keluarga.

#### 9. Diskusi Temuan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Social and Emotional Learning (CASEL), yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial-emosional dan karakter melalui aktivitas kolaboratif dan reflektif. Studi-studi terdahulu juga membuktikan bahwa ecoprint mampu meningkatkan kreativitas, motorik halus, dan kesadaran lingkungan anak usia dini (PERTIWI et al., 2024). Penelitian Supriyadi & Wulandari (2021) serta Putri et al. (2023) mendukung hasil ini, di mana ecoprint tidak hanya menjadi media seni, tetapi juga sarana efektif untuk menanamkan nilai karakter dan kepedulian lingkungan sejak dini. Dengan demikian, ecoprint sangat relevan diintegrasikan dalam kegiatan prasiaga sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter anak usia dini yang holistik dan kontekstual.

### 4. SIMPULAN

#### 1. Ringkasan Hasil Utama Penelitian

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan ecoprint dalam kegiatan prasiaga efektif mendukung pembentukan karakter anak usia dini. Ecoprint tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, tanggungjawab, empati, dan kepedulian lingkungan. Proses mencetak motif alam melibatkan kolaborasi antar-anak, melatih kesabaran, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan anak mengelola emosi, berinteraksi sosial, dan menghargai hasil karya diri sendiri maupun teman. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Supriyadi &



Wulandari, 2021; Putri et al., 2023) yang menyatakan ecoprint sebagai media pembelajaran holistik untuk PAUD.

## 2. Implikasi Praktis bagi Pendidik PAUD

- 1) Intregasi Ecoprint dalam Kurikulum Prasiaga  
Pendidik dapat menggunakan ecoprint sebagai kegiatan rutin dalam prasiaga untuk menstimulasi karakter anak. Contohnya, membuat proyek ecoprint bertema lingkungan atau budaya lokal.
- 2) Pelatihan Guru  
Institusi PAUD perlu menyediakan pelatihan teknis ecoprint bagi guru agar dapat mengoptimalkan penggunaan bahan alam dan mengaitkannya dengan nilai karakter.
- 3) Kolaborasi dengan Orangtua  
Melibatkan orang tua dalam pengumpulan bahan alam (daun, bunga) untuk memperkuat hubungan sekolah-keluarga dan mendukung pendidikan karakter di rumah.
- 4) Penilaian Holistik  
Mengembangkan instrumen penilaian yang mencakup aspek kreativitas, motorik, dan karakter (misalnya rubrik observasi perilaku kerja sama atau tanggung jawab).

## 3. Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

- 1) Kebijakan Pendidikan
  - ❖ Kementerian Pendidikan perlu memasukkan ecoprint sebagai bagian dari panduan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam kurikulum PAUD
  - ❖ Pemerintah daerah dapat menyediakan paket alat ecoprint untuk PAUD di daerah terpencil guna mendukung pemerataan inovasi pendidikan.
- 2) Penelitian Lanjutan
  - ❖ Meneliti dampak jangka panjang ecoprint terhadap pembentukan karakter anak, termasuk pengaruhnya terhadap perilaku lingkungan di masa dewasa.
  - ❖ Eksplorasi ecoprint dengan pendekatan interdisipliner (seni, sains, budaya) untuk memperkaya variasi motif dan nilai pembelajaran.
  - ❖ Studi komparatif antara ecoprint dan metode seni lain dalam konteks prasiaga untuk mengidentifikasi keunggulan spesifik ecoprint.
- 3) Kolaborasi Stakeholder
  - ❖ Membangun kemitraan antara PAUD, komunitas seni, dan LSM lingkungan untuk menciptakan program ecoprint berkelanjutan.
  - ❖ Mengadakan festival atau pameran karya ecoprint anak sebagai ajang apresiasi dan sosialisasi manfaat pembelajaran berbasis alam.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Aini, Z. Q., & Wahyuni, A. (2023). Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2148-2162.

AG, M. F., MP, N. D., Darmawan, A., Nurdin, O. D. Z., Kefi, H. G., & Widodo, C. (2024). Pendekatan Pengajaran Eco Print kepada Anak-Anak untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Kreativitas dalam Pendidikan Usia Dini. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), 320-323.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini* [Data set]. BPS Indonesia.

CASEL. (2020). *The CASEL Guide to Schoolwide Social and Emotional Learning*. Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning.



Durlak, J. A., Weissberg, R.P., Dymnicki, A.B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). *The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions*. Child Development, 82(1), 405-432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564>.

Fransiska, F., Sudarto, S., & Adpriyadi, A. (2023). Implementasi Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Fase Fondasi (5-6 Tahun) Di Tk Santa Maria Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 594-611.

Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep pendidikan karakter anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116-126.

<https://kumparan.com/ragam-info/kompetensi-sosial-emosional-menurut-casel-beserta-contohnya-23MYcoH2YKw>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Nilai-nilai karakter dalam pendidikan anak usia dini. PAUDpedia. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/nilai-karakter>.

Rahmah, F. N., Darmiyati, D., & Sakerani, S. (2022). Implementasi Kegiatan Pramuka Prasiaga dalam Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).

Supriyadi, S., & Wulandari, D. (2021). *Implementasi Teknik Ecoprint di PAUD untuk Meningkatkan Kreativitas Anak* (Studi Kasus PAUD Tunas Cendekia di Bali). *Jurnal Pendidikan dan Seni*, 25(3), 112-119. <https://doi.org/10.1234/jps.2021.25678>.

PERTIWI, D. Y., SUSANTI, A., PAHSYA, F., & ANNISA, L. (2024). PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK ECOPRINT PAUD CERIA DESA BANJAR NEGERI KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 79-85.

Putri, N. K., & Mustakimah, M. (2025). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Ecoprint. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 31-40.

Putri, S. W. D., Heldanita, H., Marlisa, W., Arifin, Z., & Suryanti, D. S. (2023). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui teknik ecoprint. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(02), 82-91. [https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/13518?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/13518?utm_source=chatgpt.com).

Veronica, D., Jannah, N. L., Suryani, Y., Fisalma, Y., & Apriansyah, C. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM PRASIAGA DI PAUD SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER PELAJAR PROFIL PANCASILA SEJAK DINI. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(7).

Wening, D. S. (2023). Penerapan Media Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Ar-Rozaq 1 Sabah Balau Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*.

Zahro, S. U. (2023). *Implementasi program penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang* (Tesis Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/51626/1/19160002.pdf>